

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Berikut dapat diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

1. Ni Wayan Rustiarini dan Ni Wayan Sugiarti (2013)

Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dengan memeriksa faktor-faktor penentu *audit delay*. Faktor-faktor yang diteliti adalah karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor. Sampel penelitian yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel karakteristik auditor dan pergantian auditor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel opini audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang menggunakan variabel karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Perbedaan : Peneliti yang sekarang menambahkan variabel ukuran perusahaan sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan.

Sampel yang diambil peneliti sekarang adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011.

2. Mahdi Hendrich (2012)

Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini audit dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1993, rata-rata *audit delay* adalah 72 hari sedangkan pada tahun 1994 menjadi 78 hari. Pada tahun 2001, rata – rata *audit delay* telah menjadi 98 hari. Kesimpulan atas beberapa penelitian sebelumnya, bahwa kenaikan ini disebabkan oleh *incremental audit report*, masalah pajak yang sering diperdebatkan, dan penggunaan staf audit yang kurang berpengalaman.

Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan dan opini audit.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam penelitian yang sekarang variabel yang digunakan selain ukuran perusahaan dan opini audit adalah karakteristik auditor, *audit tenure* dan pergantian auditor sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini audit. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda.

3. Shinta Altia Widosari, Rahardja (2012)

Penelitian ini menggunakan variabel independen kualitas auditor, jenis opini, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan kompleksitas operasi dengan variabel dependennya yaitu *audit delay*. Penelitian dilakukan selama tahun 2008-2010 dengan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor dan jenis opini berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ketiga variabel lainnya menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan : Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang meneliti faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu jenis opini dan ukuran perusahaan.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam penelitian yang sekarang tidak meneliti faktor kualitas auditor, jumlah komite audit, dan kompleksitas operasi. Sampel yang dipilih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010, sedangkan sampel penelitian yang sekarang adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

4. Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih dengan kriteria penyampelan bersasaran (*purposive sampling*) sehingga terpilih 128 perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia untuk masing-masing periode selama tahun 2003-2009. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, dan ukuran KAP berpengaruh pada *audit report lag*, sedangkan total aset, opini audit dan *debt proportion* memberikan hasil yang tidak signifikan dalam mempengaruhi *audit report lag*.

Persamaan : Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay/audit report lag*, total aset yang menggambarkan ukuran perusahaan, dan opini audit. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam penelitian yang sekarang variabel yang digunakan selain ukuran perusahaan, dan opini audit adalah karakteristik auditor, *audit tenure* dan pergantian auditor. Penelitian terdahulu mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2009 sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013.

5. Andi Kartika (2009)

Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, laba atau rugi operasi, opini audit, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor dengan variabel dependennya yaitu *audit delay*. Penelitian dilakukan selama tahun 2001-2005 dengan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ dan dipilih

menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan : Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang meneliti faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit dan ukuran perusahaan.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam penelitian yang sekarang tidak meneliti faktor laba atau rugi operasi, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor. Sampel yang dipilih perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001-2005, sedangkan sampel penelitian yang sekarang adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

6. Sisty Rachmawati (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Faktor internal yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, *internal auditor* dan *size* perusahaan sedangkan faktor eksternalnya yaitu ukuran KAP. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,3%. Sedangkan pada *timeliness*, keseluruhan variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya sebesar 7,9%. Para akuntan publik dapat meningkatkan proses audit secara efektif dan efisien dengan mengendalikan

faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *audit delay* dan *timeliness* dengan melihat hasil penelitian ini.

Persamaan : Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang meneliti faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam penelitian yang sekarang tidak meneliti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Penelitian terdahulu mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013

Tabel 2.1
RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

No.	Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Wayan Rustiarini dan Ni Wayan Sugiarti	2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas <i>audit delay</i>. b. Variabel yang digunakan yaitu karakteristik auditor, opini audit, <i>audit tenure</i>, dan pergantian auditor. c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti yang sekarang menambahkan variabel ukuran perusahaan sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan. b. Sampel yang diambil peneliti sekarang adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011.
2.	Mahdi Hendrich	2012	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas <i>audit delay</i> b. Menggunakan variabel ukuran perusahaan dan opini audit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam penelitian yang sekarang variabel yang digunakan selain ukuran perusahaan dan opini audit adalah karakteristik auditor, <i>audit tenure</i> dan pergantian auditor sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini audit. b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik

				analisis deskriptif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda.
3.	Shinta Altia Widosari, Rahardja	2012	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas <i>audit delay</i> b. Meneliti faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> yaitu jenis opini dan ukuran perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam penelitian yang sekarang tidak meneliti faktor kualitas auditor, jumlah komite audit, dan kompleksitas operasi. b. Sampel yang dipilih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010, sedangkan sampel penelitian yang sekarang adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
4.	Meylina Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati	2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas mengenai faktor yang mempengaruhi <i>audit delay/audit report lag</i>, total aset yang menggambarkan ukuran perusahaan, dan opini audit. b. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam penelitian yang sekarang variabel yang digunakan selain ukuran perusahaan dan opini audit adalah karakteristik auditor, <i>audit tenure</i> dan pergantian auditor. b. Penelitian terdahulu mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2009 sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013.
5.	Andi Kartika	2009	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang meneliti faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> yaitu opini audit dan ukuran perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian yang sekarang tidak meneliti faktor laba atau rugi operasi, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor. b. Sampel yang dipilih perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001-2005, sedangkan sampel penelitian yang sekarang adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di

				BEI pada tahun 2011-2013.
6.	Sistya Rachmawati	2008	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> yaitu ukuran perusahaan. b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam penelitian yang sekarang tidak meneliti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> dan <i>timeliness</i>. b. Penelitian terdahulu mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013.

Sumber : Jurnal (diolah)

1.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000) menjelaskan bahwa, *agency theory* merupakan hubungan antara dua pihak, dimana prinsipal sebagai pemberi amanat dan agen sebagai pihak perantara yang mewakili prinsipal dalam transaksi dengan pihak ketiga. Agen sebagai pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan harus bertanggungjawab melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Oleh karena itu diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak.

Hal ini memungkinkan terjadinya asimetri informasi antara berbagai pihak diatas. Menurut Scott (2003) yang dimaksud dengan asimetri informasi adalah salah satu kondisi dalam transaksi bisnis dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak lain. Karena itu, penyampaian informasi secara tepat waktu (dalam hal ini laporan keuangan oleh auditor) sangat penting untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

2.2.2 Compliance Theory (Teori Kepatuhan)

Menurut Tyler (Oviek, 2012), seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Selain itu, komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap

sebagai keharusan, tetapi komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Diperjelas lagi di dalam UU No. 8 tahun 1995, yang menyebutkan secara eksplisit menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Oleh karena penyampaian laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu, maka kepatuhan merupakan hal yang mutlak.

2.2.3 Pengertian Audit dan Audit Delay

Menurut (Agoes 2012:4) yang dimaksud dengan audit adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Berdasarkan definisi diatas, pelaksanaan audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah suatu laporan keuangan itu telah disajikan dan dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Peran auditor disini adalah untuk memeriksa dan memastikan bahwa tidak terdapat salah saji dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Ni Wayan (2013) *audit delay* adalah perbedaan tanggal tahun tutup buku dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen pada laporan keuangan perusahaan klien. Diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tahun

tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor independen. Oleh karena itu, semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya maka semakin panjang pula *audit delay* nya.

Salah satu penyebab *audit delay* adalah adanya standar yang mengharuskan para auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar para auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Dari pengertian ini dijelaskan lebih lanjut bahwa audit merupakan proses yang terencana, audit dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai, dan konsep yang digunakan auditor adalah konsep materialitas. Pemenuhan standar audit ini dapat menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil audit tersebut.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Jumlah penjualan, total aset, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset menggambarkan suatu ukuran perusahaan. Jadi, ukuran suatu perusahaan itu dapat diukur dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep. 11/PM/1997 mendefinisikan perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) lebih dari seratus milyar.

Menurut Warren, et al. (2008,52), *assets are resources owned by physical items, such as cash and supplies, or intangibles that have value.* Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Selain itu adanya *audit fee* yang lebih tinggi mendorong auditor segera menyelesaikan pekerjaannya (Meylisa dan Estralita, 2010).

2. Karakteristik Auditor

Pengetahuan terkait industri klien sangat diperlukan seiring perkembangan berbagai jenis industri, disamping pengetahuan mengenai audit itu sendiri. Auditor memerlukan pemahaman yang baik dalam industri klien dikarenakan banyak industri memiliki aturan akuntansi yang khas sehingga dengan pengetahuan yang lebih dalam yang dimiliki auditor maka dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik (Ni Wayan, 2013).

Karakteristik auditor didefinisikan sebagai pengalaman auditor mengaudit laporan keuangan dan keahliannya pada suatu industri tertentu atau dengan kata lain auditor tersebut terspesialis. Auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan pengetahuan tentang kejujuran laporan keuangan (Herustya, 2009).

3. Opini Audit

Tahap akhir dalam suatu proses audit adalah pemberian opini oleh seorang auditor. Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan dan digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ni Wayan, 2013).

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013:510-516) pendapat auditor dapat digolongkan menjadi lima yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material.

2. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Ketika seorang auditor menemukan fakta yang pervasif terkait bukti audit yang diperoleh yaitu laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material, maka opini yang diberikan adalah tidak wajar.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian ini diberikan jika fakta yang ditemukan terkait bukti audit yang diperoleh yaitu laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material, tidak pervasif.

4. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian ini ketika fakta yang tidak pervasif mengenai auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material diperoleh.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor tidak memberikan pendapat ketika fakta yang pervasif telah diperoleh. Bahwa auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material.

4. *Audit Tenure* (Lama Waktu Penugasan)

Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Ni Wayan, 2013). Meskipun demikian, penugasan auditor terhadap kliennya telah dibatasi oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 bahwa Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini sangat penting untuk dilakukan untuk menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

5. Pergantian Auditor

Pergantian auditor dalam suatu perusahaan perlu dilakukan mengingat adanya peraturan yang mewajibkan hal itu. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 menjelaskan bahwa Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor penting dilakukan untuk menjaga independensi auditor. Disamping itu, pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan (Ni Wayan, 2013).

2.2.5 Hubungan Antar Variabel Independen dengan Audit Delay

Dari penjelasan masing-masing variabel diatas, maka akan dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Selain itu adanya *audit fee* yang lebih tinggi mendorong auditor segera menyelesaikan pekerjaannya (Meylisa dan Estralita, 2010).

Hal ini selaras dengan penelitian Hendrich (2012), dan Kartika (2009) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Courtis di New Zealand, penelitian Gilling, penelitian Davies dan Whitterd di Australia, dan lain sebagainya dalam Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total aktiva. Perusahaan besar memiliki Struktur Pengendalian Intern (SPI) yang memadai sehingga auditor percaya atas efektivitas SPI dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan proses audit, sehingga membuat pendeknya *audit delay*.

2. Pengaruh Karakteristik Auditor pada *Audit Delay*

Auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai industri klien mengingat perkembangan industri yang semakin banyak. Ketidaktahuan mengenai industri klien akan memperlambat penerbitan laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh spesialisasi auditor pada *audit delay* masih jarang ditemukan. Penelitian Ni Wayan (2013) menyebutkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Meminimalisir *audit delay* bisa mencegah asimetri informasi. Semakin terspesialisasi suatu auditor maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu laporan keuangan.

3. Pengaruh Opini audit pada *Audit Delay*

Menurut Istilah-istilah Akuntansi dan Audit (Islahuzzama, 2012) yang dimaksud dengan opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* masih menunjukkan hasil

yang tidak konsisten. Penelitian Ni Wayan (2013) dan Meylisa dan Estralita (2010) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang bertolak belakang ditunjukkan oleh Shinta, Rahardja (2012) dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit delay*. Menurut Ni Wayan (2013) pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir *audit delay*.

4. Pengaruh *Audit Tenure* pada *Audit Delay*

Pada dasarnya semua manusia akan cepat melaksanakan tugasnya ketika mereka terbiasa melakukannya. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Ni Wayan, 2013). Penelitian Primadita dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa jangka waktu audit berpengaruh terhadap informasi asimetri yang bisa menyebabkan masalah keagenan bisa diatasi dengan mencegah terjadinya *audit delay*. Penelitian Permata (2013) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Penelitian Ni Wayan (2013) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena ketidakkonsistenan ini perlu diteliti ulang mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Pergantian Auditor pada *Audit Delay*

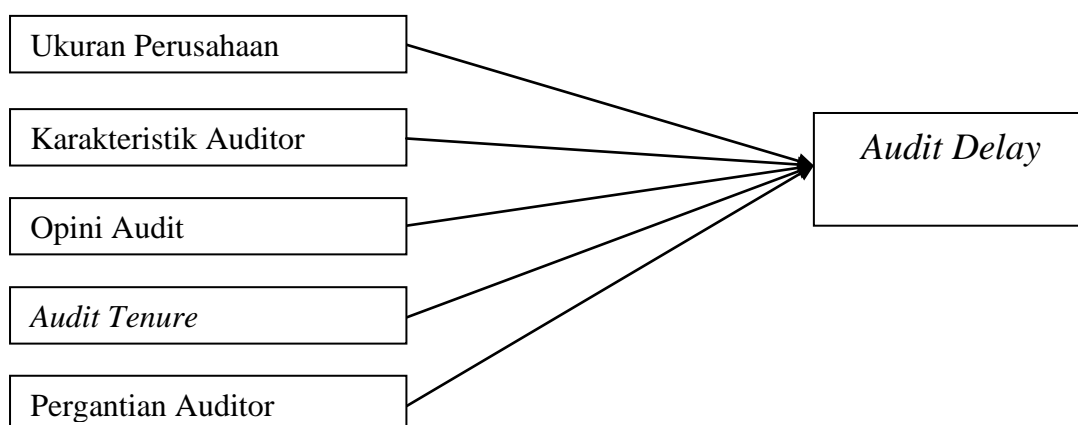
Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (PMK No 17 Tahun 2008). Penelitian Ni Wayan (2013) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

1.3 Kerangka Pemikiran

Audit delay akan berpengaruh terhadap lamanya penyampaian laporan keuangan. Semakin lama keputusan yang dikeluarkan auditor maka semakin lama pula laporan keuangan itu dibuat. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis variabel-variabel yang dianggap berpengaruh dalam *audit delay*.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*

H2 : Karakteristik auditor berpengaruh pada *audit delay*

H3 : Opini audit berpengaruh pada *audit delay*

H4 : Lamanya waktu penugasan berpengaruh pada *audit delay*

H5 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*